

PPI UPDATE

Beretika, Profesional & Berdaya Saing Global

2024



**Pancasila Jiwa Pemersatu
Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045**

Edisi Juni 2024



PPI UPDATE

Beretika, Profesional & Berdaya Saing Global

2024



Pancasila Jiwa Pemersatu
Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045

Edisi Juni 2024



- Diterbitkan oleh :
PPI
- Penanggungjawab :
Ketua Umum PPI
- Pemimpin Redaksi
Sekjen PPI
- Dewan Redaksi :
 1. Syarif Hidayat
 2. Maxensius Tri Sambodo
 3. Juni Hestina
 4. Nendar Herdianto
 5. Ely Eliah
 6. Amrullah
- Desain Grafis :
 1. Amrullah
 2. Syifa Fauziah
- Sekretariat :
 1. Prabowo
 2. Sri Wuri Handayani

QR Code



Redaksi PPI Update menerima tulisan/artikel dari pembaca mengenai topik hasil kajian riset setiap bulannya dan akan diseleksi selama 6 bulan. Tulisan atau artikel terbaik 1, 2 & 3 akan mendapatkan penghargaan dari DPP PPI.

Silahkan kirim pada email PPI : sekretariat@periset.or.id

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas Rahmat dan Hidayat-Nya, Penyusunan PPI Update edisi Juni 2024 ini dapat hadir bersama kita. Ini merupakan bentuk komitmen kami untuk selalu memberikan informasi terkait kegiatan PPI setiap bulan.

Kami berusaha untuk menyajikan informasi yang beragam terkait kegiatan PPI, sehingga dengan diterbitkannya PPI Update ini, akan menambah wawasan dan bermanfaat bagi anggota PPI dalam mengikuti informasi yang berlangsung di DPP PPI & PPI Prov, Kab./Kota.

Tidak hanya itu kami juga mendengar suara dan menerima pandangan dalam bentuk artikel atau berita foto dari seluruh anggota PPI. Kami percaya bahwa partisipasi seluruh anggota akan membuat PPI update ini menjadi lebih lengkap dan bermakna.

Kami terus berupaya memberikan informasi yang berkualitas dan bermanfaat untuk para anggota. Mari kita terus belajar, tumbuh dan berbagi bersama PPI.

Jakarta, 28 Juni 2024

Pimpinan Redaksi

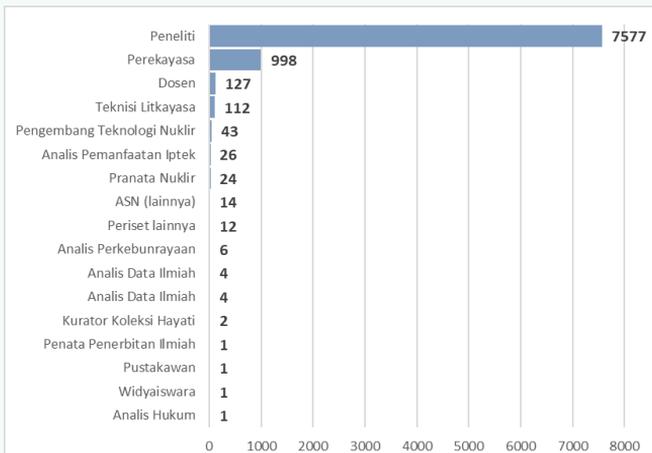
[Sekjen PPI](#)

Data anggota aktif PPI Per Provinsi



(Sumber : Data Website PPI tgl.28 Juni 2024)

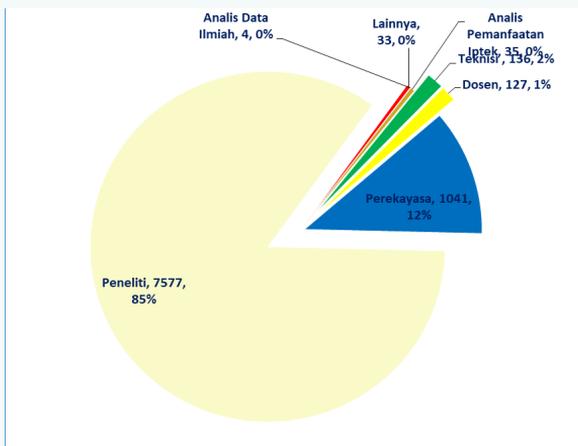
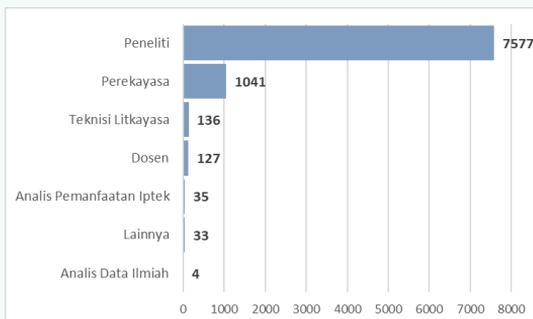
Data anggota aktif PPI berdasarkan Profesi



Anggota aktif
PPI Profesi Per
28 Juni 2024
berjumlah **8953**

(Sumber : Data Website PPI tgl.28 Juni 2024)

Sebaran Data anggota berdasarkan 5 JF



(Sumber : Data Website PPI tgl.28 Juni 2024)

PPI Provinsi Banten

Ngopi di Teras PPI Banten #6

Kami mengundang seluruh sivitas PPI Banten untuk bergabung dalam webinar yang akan membahas topik "Indeks Daya Saing Daerah". Webinar ini akan memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya daya saing daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan dengan menerapkan konsep kajian berbasis bukti (research based evidence).

Detail Acara:

- Tanggal: Selasa, 25 Juni 2024
- Waktu: 09.00 WIB - selesai
- Platform: Zoom
- Link Zoom:

<https://us02web.zoom.us/j/5965632602?pwd=YzFvbVVRVFRVY2hKZWlEcXZNV21yZz09&omn=84441620179>



Perhimpunan Periset Indonesia
(PPI) Provinsi Banten

INDEKS DAYA SAING DAERAH: LANGKAH STRATEGIS MEMETAKAN POTENSI LOKAL



NGOBROL PINTAR DI TERAS PPI BANTEN - SERIES #6

Date:
Selasa, 25 Juni 2024

Time:
09.00 - Selesai WIB

Meeting ID: 596 563 2602

Passcode: Glasgow

Diskusi dan Wawasan

Di era persaingan ekonomi global yang ketat, Indeks Daya Saing Daerah membantu daerah dalam menetapkan faktor kunci seperti infrastruktur dan sumber daya manusia untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang. Pemahaman mendalam terhadap indeks ini memungkinkan merumuskan strategi sukses untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui webinar ini.

Nara Sumber



DR. IR. Lukman Shalohuddin, MSc.
Direktur Fasilitas dan Pemantauan Riset dan Inovasi Daerah - BRIN



Bahtiar Rifal, SE, MT, Ph.D.
Ketua Kelompok Riset Knowledge-Based Economy Pusat Riset Ekonomi Makro dan Keuangan - BRIN



Dr. Yudi Widayanto, S.Si., M.Si.
Koordinator Pelaksana Lungsai-Sektoral Pengukuran dan Indikator Riset, Teknologi, dan Inovasi

Penanggung



Agus Fanar Syukri, Ph.D.
Peneliti Ahli Utama Pusat Riset Kebijakan Publik Dewan Pengawas PPI Pusat

DAFTAR SEKARANG

<https://linktr.ee/ppibantenworkshopsession1>



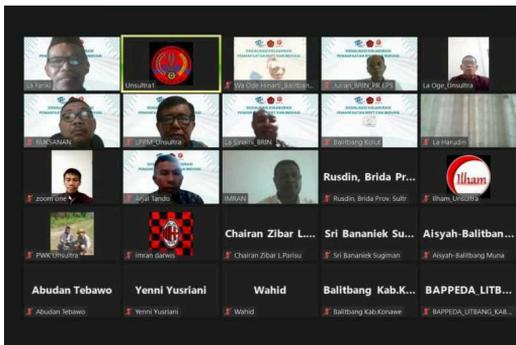

*bagi yang mengajukan membutuhkan

Narahubung

Dr. Nono Darsono

081294550020

Unsultra Bersama PPI Sultra Diskusi Kolaborasi Pemanfaatan Rinov



Potretterkini.id, KENDARI– Universitas Sulawesi Tenggara (Unsultra) memiliki kepedulian yang sangat besar terhadap pemanfaatan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Kepedulian tersebut dibuktikan dengan kegiatan diskusi kolaborasi pemanfaatan Riset dan Inovasi (Rinov) secara virtual bekerjasama dengan Perhimpunan Periset Indonesia (PPI) Wilayah Sulawesi Tenggara, pada Kamis (6/6/2024).

Rektor Universitas Sulawesi Prof. Dr. Ir. H. Andi Bahrn, M.Sc.Agric menyambut baik kegiatan diskusi, karena ikut dihadiri oleh para pejabat struktural dan fungsional lingkup Unsultra, Badan Riset dan Inovasi Daerah Sultra dan Kabupaten/kota se-Sulawesi Tenggara.

Rektor menyadari, bahwa riset-riset telah banyak dilakukan baik oleh perguruan tinggi, yakni dosen dan mahasiswa, lembaga riset pemerintah maupun swasta, namun sebagian besar riset-riset tersebut belum berakhir. Unsultra sebagai sebuah lembaga pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pihaknya telah banyak melakukan riset, tetapi belum banyak dimanfaatkan.

Andi Bahrn memberi solusi baru, yaitu komersialisasi hasil-hasil riset agar bisa memenuhi makna inovasi, karena menurut beliau tidak ada inovasi dari hasil riset jika tidak ada manfaatnya atau tidak komersialisasi.

Oleh karena itu, meningkatkan pemanfaatan hasil riset perlu didorong kolaborasi penelitian oleh Perguruan Tinggi dengan para pihak.

Kolaborasi riset yang berkualitas akan memberikan nilai manfaat seperti meningkatkan reputasi akademik institusi dan insan peneliti, memperluas wawasan dan memperkaya sumber daya penelitian, memberikan solusi permasalahan lokal, nasional dan bahkan global, memperluas jejaring penelitian, meningkatkan nilai tambah sumber daya alam khususnya produk unggulan daerah dan nasional, ujanrya.

Ketua Perhimpunan Periset Indonesia Dr. La Fariki mengatakan, organisasi profesi periset yang anggotanya bisa berasal dari 11 jabatan fungsional binaan BRIN, dosen dan peneliti swasta. Aparatur Sipil Negara atau ASN yang menjabat fungsional binaan BRIN secara otomatis menjadi anggota.

Anggota PPI yang berada di Sultra hingga saat ini berjumlah 43 orang baik ASN BRIN maupun ASN pemerintah daerah, sedang dari dosen dan peneliti swasta belum ada yang menjadi anggota. Selanjutnya La Fariki menjelaskan latar belakang dan tujuan kegiatan, yaitu : Kolaborasi dalam kegiatan penelitian telah banyak dilakukan antara perguruan tinggi dengan pemerintah daerah, namun masih terbatas pada pengumpulan data dan laporan penelitian yang hasilnya hanya disimpan di perpustakaan dan belum banyak yang dimanfaatkan.

Menurut La Fariki Kegiatan ini, mencoba paradigma baru, yaitu bagaimana riset yang dilakukan tidak hanya disimpan di perpustakaan, tetapi bisa dimanfaatkan. Untuk itu diperlukan metode pemanfaatan. Sebagian metode tersebut adalah Kolaborasi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari kegiatan ini adalah mencari model kolaborasi pemanfaatan riset.

Ia menyatakan bahwa sebagai langkah baru pemanfaatan iptek maka kegiatan ini baru awal yang akan kita tindaklanjuti dengan langkah-langkah yang bersifat operasional, yaitu kerjasama atau kolaborasi pemanfaatan hasil-hasil riset dan inovasi antara Universitas Sulawesi Tenggara dengan Perhimpunan Periset Indonesia dan BRIN.

Kegiatan diskusi menghadirkan empat narasumber terdiri dua narasumber dari Unsultra dan dua dari Perhimpunan Periset Indonesia Sulawesi Tenggara. Acara diskusi dipandu oleh Moderator La Oge, SP, MP dari Unsultra. Dr. La Panga narasumber dari Universitas Sulawesi Tenggara memaparkan tekno park sebagai metode kolaborasi pemanfaatan riset dan inovasi, Dr.

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unsultra Joko Tri memaparkan pengalaman Kolaborasi atau kerjasama yang dilaksanakan oleh Universitas Sulawesi Tenggara bersama mitra-mitranya.

Dr. La Sinaini dari Perhimpunan Periset Indonesia (PPI) Sulawesi Tenggara memaparkan tema-tema kolaborasi riset dan inovasi dan Julian Wijtaksono juga dari PPI memaparkan skema-skema pembiayaan riset yang disediakan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Peserta kegiatan diikuti oleh sekitar 40 orang peserta dari para dosen Universitas Sulawesi Tenggara, anggota PPI se- Sulawesi Tenggara dan pejabat lingkup Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara serta pejabat dari Badan Riset dan Inovasi Daerah atau Badan Litbang Kabupaten/Kota se- Sulawesi Tenggara.

Para peserta dalam session diskusi menyoroti sumberdaya Iptek di daerah yang masih sangat terbatas baik kualitas maupun kapasitas. Mereka berharap ada pembelajaran dari kolaborasi riset yang telah dibangun oleh perguruan tinggi maupun dari

La Fariki mengapresiasi kegiatan yang berlajalan lancar, tertib, produktif dan tepat waktu. Hal-hal yang menjadi sorotan selama diskusi akan menjadi masukan bagi kegiatan-kegiatan berikutnya. Beliau menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi mensukseskan acara, terutama Rektor merespon baik ide awal diskusi hingga bisa terwujud.

Sumber :

<https://potretterkini.idl/unsultra-bersama-ppi-sultra-diskusi-kolaborasi-pemanfaatan-rinov>

Sejarah Hari Lahir Pancasila Sebagai Dasar Negara



HARLAH PANCASILA 2024

KBRN, Banda Aceh : Hari Lahir Pancasila, yang diperingati setiap tanggal 1 Juni, merupakan momen penting bagi Bangsa Indonesia. Hari ini tidak hanya sekedar mengingatkan akan peristiwa bersejarah di masa lalu, tetapi juga mengajak untuk merenung tentang nilai-nilai yang menjadi landasan dasar negara, yaitu Pancasila.

Dikutip dari laman Museum Pendidikan Nasional, berikut Sejarah Hari Lahir Pancasila :

Sejarah lahirnya Pancasila berawal dari kekalahan Jepang pada Perang Pasifik, tahun 1945. Menyadari kekalahan sudah di depan mata, Jepang berusaha menarik simpati rakyat Indonesia dengan menjanjikan kemerdekaan dan membentuk sebuah lembaga guna mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Pada Tanggal 29 April 1945, "Dokuritsu Junbi Cosakai" atau Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) resmi dibentuk. Dalam sejarahnya, BPUPKI menjalankan sidang pertamanya secara resmi pada tanggal 29 Mei-1 Juni 1945.

Dalam sidang BPUPKI ini, sejumlah tokoh menyampaikan pidatonya terkait perumusan asas dasar negara. Selanjutnya, pada tanggal 1 Juni 1945, Soekarno memperkenalkan 5 sila, yang terdiri dari Kebangsaan Indonesia, Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan, Mufakat atau Demokrasi, Kesejahteraan Sosial, dan Ketuhanan Yang Maha Esa. momen ini menjadi momen pertama dimana Pancasila diperkenalkan.

Soekarno, seorang tokoh penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, memainkan peran sentral dalam proses pembentukan Pancasila. Pada tanggal 1 Juni 1945, Soekarno menyampaikan pidato penting di depan anggota BPUPKI.

Dalam pidato itu, ia memperkenalkan Pancasila sebagai dasar negara yang akan menjadi landasan bagi bangsa Indonesia yang baru merdeka. Dalam pidatonya, Soekarno menjabarkan lima asas utama yang membentuk Pancasila:

Ketuhanan Yang Maha Esa: Mengakui keberadaan Tuhan sebagai sumber dari segala kehidupan dan kekuatan tertinggi dalam semesta.

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Menegaskan pentingnya menghormati martabat manusia, menghargai keberagaman, dan mempromosikan keadilan sosial.

Persatuan Indonesia: Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, mengatasi perbedaan dan konflik dengan semangat persaudaraan.

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Menganut prinsip pemerintahan demokratis, di mana kebijaksanaan rakyat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan.

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Menjamin kesempatan dan kesejahteraan bagi semua lapisan masyarakat, tanpa memandang suku, agama, ras, atau golongan.

Sejak itu, Pancasila telah menjadi fondasi utama bagi negara Indonesia. Ia tidak hanya menjadi konstitusi formal, tetapi juga menjadi panduan moral dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Pancasila memainkan peran kunci dalam menjaga keragaman budaya, agama, dan etnis, serta memastikan bahwa Indonesia tetap kokoh sebagai negara yang bersatu dan berdaulat.

Sebagai bagian dari sebuah bangsa, memahami dan menghargai sejarah Hari Lahir Pancasila adalah langkah penting dalam memperkuat identitas dan kesatuan nasional. Dengan memandang Pancasila bukan hanya sebagai sebuah konsep, tetapi sebagai sebuah jati diri yang hidup, bangsa Indonesia dapat terus berkembang dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi di masa kini dan masa depan.

Sumber :

<https://www.rri.co.id/nasional/728081/sejarah-hari-lahir-pancasila-sebagai-dasar-negara>

Sejarah Hari Lahir Pancasila, momentum penentu arah bangsa



Jakarta (ANTARA)-Setiap tanggal 1 Juni, diperingati sebagai Hari Lahir Pancasila. Berawal dari sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), kini Pancasila menjadi haluan penentu bangsa Indonesia.

Pada 29 Mei - 1 Juni 1945, BPUPKI yang dipimpin oleh KRT Radjiman Wedyodiningrat mengadakan rapat bersama Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno untuk menyiapkan berbagai hal menuju kemerdekaan Indonesia.

Awalnya, Mohammad Yamin pada 29 Mei 1945 merumuskan lima asas dasar negara, yaitu Peri kebangsaan, Peri Kemanusiaan, Peri Ketuhanan, Peri Kerakyatan dan Kesejahteraan Rakyat.

Pada waktu yang sama, Soepomo mengusulkan Dasar Negara Indonesia Merdeka, yaitu Persatuan, Kekeluargaan, Mufakat dan Deokrasi, Musyawarah, serta Keadilan Sosial.

Kemudian pada 1 Juni 1945, Soekarno memperkenalkan lima sila, yang kemudian dikenal sebagai Pancasila yang terdiri atas Kebangsaan Indonesia, Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan, Mufakat atau Demokrasi, Kesejahteraan Sosial, dan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Baca juga: Megawati bakal hadir upacara Hari Lahir Pancasila di Ende

Baca juga: Presiden RI dijadwalkan hadir upacara Hari Lahir Pancasila di Dumai

Namun demikian, perumusan terkait Pancasila tidak sampai di sana. BPUPKI membentuk Panitia Sembilan yang beranggotakan Soekarno, Mohammad Hatta, A. A. Maramis, Mr. Mohammad Yamin, Achmad Soebardjo, Abikoesno Tjokrosoejoso, Abdul Kahar Muzakkar, Agus Salim, dan Abdul Wahid Hasyim guna membahas lebih lanjut terkait Pancasila.

Hasilnya, Panitia Sembilan mengumumkan Piagam Jakarta atau Jakarta Charter pada 22 Juni 1945, dengan rumusan 1. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya, 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3. Persatuan Indonesia, 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Ternyata, terdapat perdebatan di poin pertama, di mana masyarakat Indonesia tidak semuanya menganut Agama Islam. Oleh karena itu, setelah berbagai perundingan, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) menetapkan kalimat pembukaan UUD 1945 sehari setelah kemerdekaan Indonesia, dengan menyebutkan kalimat "Negara Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa" yang dianggap sebagai rumusan akhir dasar negara yang kemudian dikenal sebagai Pancasila.

Sejak 2016, tanggal 1 Juni ditetapkan sebagai hari libur nasional, melalui Keputusan Presiden No. 24 Tahun 2016 dengan nama Hari Lahir Pancasila, karena pada tanggal itu konsep Pancasila mulai diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia.

Pada tahun ini, Hari Lahir Pancasila mengusung tema "Pancasila Jiwa Pemersatu Bangsa Menuju Indonesia Emas Tahun 2045", sebagai sebuah semangat Indonesia yang sedang menuju usia emas 100 tahun atau satu abad pada tahun 2045 mendatang, di mana pada tahun itu, Indonesia ditargetkan sudah menjadi negara maju dan telah sejajar dengan negara adidaya.

Demi terwujudnya sumber daya manusia Indonesia yang unggul, berkualitas, dan memiliki karakter kuat untuk menyongsong masa depan bangsa Indonesia, Pancasila lahir menjadi kekuatan Bangsa Indonesia, panduan dalam seluruh bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sumber :

<https://www.antarane.ws.com/berita/4131384/sejarah-hari-lahir-pancasila-momentum-penentu-arrah-bangsa>

BRIN: Indonesia di Peringkat 19 Dunia dalam Jumlah Publikasi Ilmiah



TEMPO.CO, Jakarta - Deputi Bidang Fasilitas Riset dan Inovasi, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Agus Haryono, mengatakan, dalam soal jumlah publikasi ilmiah, Indonesia saat ini berada di posisi ke-19 di dunia.

Peringkat tersebut dianggapnya sebagai suatu prestasi, sebab menjadi yang tertinggi 24 tahun terakhir.

Agus menyampaikan capaian tersebut saat agenda peluncuran skema riset bersama Australia-Indonesia di Kantor BRIN di Jakarta. Dia turut memuji Australia karena konsisten berada di posisi 10 besar dunia untuk jumlah publikasi karya ilmiah internasional.

Beranda

"Jumlah publikasi Republik Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, dan kita tentu belajar dari Australia yang sangat stabil di Top 10 dunia dalam hal jumlah publikasi," kata Agus, Jumat, 21 Juni 2024.

Saat ini ada skema pendanaan riset dua negara antara Australia-Indonesia. Skema ini dinilai unik karena bekerja sama untuk saling mendanai demi sebuah riset biodiversitas kelautan berkelanjutan.

"Tentu dengan adanya kolaborasi Indonesia dan Australia ini, diharapkan bisa meningkatkan tingkat kuantitas dan kualitas dari produktivitas sains yang ada di Indonesia," ujar Agus.

Sumber :

https://tekno.tempo.co/read/1882660/brin-indonesia-di-peringkat-19-dunia-dalam-jumlah-publikasi-ilmiah?utm_source=WhatsApp

